

Kesepadanan Pragmatik *Dark Humor* Pada Serial TV “Family Guy”

Muhammad Naufal¹, Hayatul Cholsy²
Universitas Gajah Mada^{1,2}

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesepadanan pragmatik pada *dark humor* dalam penerjemahan takarir dalam serial TV Family Guy. Penelitian ini menggunakan teori kesepadanan pragmatik oleh Mona Baker. Metode deskriptif, komparatif, dan interpretatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Data untuk penelitian ini berupa *dark humor* berbentuk takarir dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang didapatkan pada episode-episode dari season terakhir serial TV Family Guy yang dapat ditonton melalui website Disney+ Hotstar. Penelitian ini menemukan beberapa jenis *dark humor* dari episode-episode pada season akhir serial TV Family Guy, dan ditemukan pula penerjemah melakukan beberapa teknik penerjemahan dalam menerjemahkan *dark humor* Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, teknik penerjemahan ini dilakukan agar hasil terjemahan sesuai dengan kebudayaan yang berada di Indonesia. Hal ini membuat penyampaian pesan berhasil dipindahkan dari Bahasa target ke dalam Bahasa sasaran, namun karena ini pula, *dark humor* yang terdapat dalam Bahasa Inggris tidak dapat disampaikan secara penuh ke dalam Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Dark Humor, Kesepadanan Pragmatik, Takarir

ABSTRACT

The purpose of this article is to identify the pragmatic equivalence on dark humor in the translation of the subtitle in Family Guy TV series. This research used pragmatic equivalence theory by Mona Baker. Descriptive, comparative, and interpretative method are being used to analyze the data in this research. Data collection technique used are watching and note taking technique. The data for this research is dark humor in a form of English and Indonesian subtitle that can be seen in the last season of Family Guy episodes which can be watched from Disney+ Hotstar website. This research found some types of dark humor from the episodes in the last season of Family Guy TV series, and it can be found that the translator was using some translation techniques in translating English dark humor to Indonesian dark humor, this translation techniques were used so that the result of the translation is suitable for Indonesian culture. This makes the message can be transferred successfully, but also because of this, the dark humor in English cannot be fully delivered in Indonesian.

Keywords: Dark Humor, Pragmatic Equivalence, Subtitle

A. PENDAHULUAN

Dalam penerjemahan konsep kesepadanan merupakan hal yang penting karena dengan menyepadankan bahasa sumber ke bahasa sasaran, pembaca dapat dengan lebih mudah mengerti hasil terjemahan tersebut. Di dalam situasi komunikatif, makna dari sebuah kata dapat dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan konteks bagaimana kata tersebut diucapkan oleh pembicara, dan studi yang mempelajari makna dalam situasi komunikatif ini disebut dengan pragmatik (Baker, 2018). Kesepadanan pragmatik kemudian memberikan tantangan tersendiri bagi penerjemah dimana kemampuannya untuk menginterpretasikan indikator-indikator yang terdapat pada bahasa sumber lalu memindahkannya ke bahasa sasaran akan diuji. Perbedaan kebudayaan antar masyarakat, menyebabkan terjadinya perbedaan bagaimana mereka melihat

dunia, sesuatu hal yang dianggap biasa-biasa saja dalam suatu kebudayaan belum tentu juga merupakan hal yang biasa juga di kebudayaan lain, begitu pula dengan hal-hal yang dianggap lucu. Hal yang dianggap lucu dalam suatu kebudayaan belum tentu lucu di kebudayaan yang lain. Penelitian mengenai kesepadanan pragmatik dalam humor menjadi penting karena untuk mengetahui apakah penerjemah dapat memindahkan kelucuan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Kajian mengenai kesepadanan pragmatik sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Darmawati & Sajarwa, 2022) melakukan penelitian mengenai kesepadanan pragmatik pada tindak tutur ekspresif dalam serial tv *Bridgeton*. Begitu pula dengan Yuliasri (2016) yang meneliti tentang teknik penerjemahan dan kesepadanan pragmatik dalam komik *Donald duck*. Untuk penelitian yang terkait dengan humor juga telah terdapat peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai hal tersebut, seperti, Agung (2021) yang meneliti mengenai subtitle humor pada stand up comedy Raditya Dika, Liani (2022) yang membahas tentang humor sarkasme dalam film *Borat*, dan Lutviana dan Mafulah (2017) yang meneliti tentang bagaimana menerjemahkan humor sehingga dapat mempertahankan kelucuannya. Dari penelitian-penelitian sebelumnya adanya persamaan pada objek formal yang akan diteliti, namun penelitian mengenai *dark humor* dalam konteks penerjemahan belum dilakukan sama sekali.

Tujuan dari tulisan ini untuk mengetahui bagaimana penerjemah menemukan kesepadanan pragmatik pada dark humor yang terdapat dalam serial tv family guy yang terpaparkan dalam bentuk subtitle. Perbedaan kebudayaan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran menjadi tantangan dalam menyepadankan pada kedua bahasa tersebut. Strategi penerjemah dalam menyepadankan kedua bahasa tersebut perlu dianalisis. Sejalan dengan itu dua pertanyaan dapat diajukan: (1) apa saja dark humor yang terdapat di dalam serial tv family guy; (2) bagaimana pengaruh hasil penerjemahan terhadap kesepadanan pragmatik dark humor dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Jawaban atas kedua pertanyaan tersebut memberikan pemahaman bagaimana budaya mempengaruhi sebuah kesepadanan teks.

Penelitian ini berargumen bahwa dikarenakan oleh perbedaan kebudayaan yang terdapat pada bahasa sumber dan bahasa sasaran menyebabkan penerjemah akan melakukan beberapa teknik penerjemahan agar hasil dari terjemahannya menjadi sepadan dengan bahasa sumber. Hal ini pula yang akan membuat kelucuan dari *dark humor* yang terdapat di dalam serial tv *Family Guy* menjadi sulit untuk dipertahankan.

B. LANDASAN TEORI

Ilmu pragmatik adalah adalah salah satu bidang ilmu linguistik yang dapat ditinjau dalam bidang penerjemahan karena pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa dipengaruhi oleh konteks yang sedang terjadi ketika bahasa itu sedang digunakan (Parker & Riley, 2014, in Darmawati, (2022). Bahasa yang digunakan dalam konteks tentu saja berbeda dengan bahasa yang terstruktur, terdapat variabel-variabel yang akan mempengaruhi makna dari bahasa yang digunakan. Dalam mengerjakan suatu teks, penerjemah memindahkan bahan tekstual dari bahasa sumber ke bahan tekstual yang sepadan dengan bahasa sasaran. Terjemahan tersebut dapat dikatakan sepadan jika hasil teks terjemahan itu mampu menyampaikan pesan dari teks sumber ke teks sasaran dengan baik (Catford, 1965).

Konsep kesepadanan dalam penerjemahan pertama kali dikemukakan oleh Jacobson pada tahun 1959. Jacobson memperkenalkan istilah *Equivalence with difference*. Beberapa ahli

memberikan teori mereka mengenai kesepadanan, contohnya Newmark (1988) yang menjelaskan kesepadanan terbagi menjadi dua yaitu *Semantic Translation* dan *communicative translation*. Lalu Koller dalam Darmawati (2022) juga menyebutkan lima bentuk kesepadanan seperti *denotative equivalence*, *connotative equivalence*, *text-normative equivalence*, *formal equivalence*, dan *pragmatic equivalence*. House (2018) mengemukakan bahwa kesepadanan pragmatic merupakan kesepadanan peran dan fungsi yang dimiliki oleh teks sumber juga dimiliki oleh teks sasaran dengan mempertahankan makna dari dua kebudayaan yang berbeda. Terakhir, menurut Baker (2018) kesepadanan pragmatik berkaitan dengan cara ujaran digunakan dalam situasi komunikatif dan cara menafsirkannya dalam konteks. Pada penerjemahan humor kesepadanan pragmatik sangat penting karena humor mempunyai variabel-variabel diluar bahasa yang dapat mempengaruhi makna strukturalnya.

Terjemahan pada audio visual yang berupa teks atau yang biasanya disebut dengan subtitle digunakan untuk membuat penonton dapat lebih mudah memahami konteks cerita serta untuk mencegah salah interpretasi makna tuturan yang diucapkan dalam bahasa sumber, hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan bahasa antara teks sumber dan teks sasaran. Subtitle adalah teks terjemahan yang biasanya terletak pada bagian bawah layar. Kemunculan dari subtitle ini diselaraskan dengan ucapan tokoh yang terdapat di dalam layar, subtitle biasanya muncul selama 7 detik atau kurang namun tidak diperkenankan melebihi 7 detik, biasanya terdiri dari 30-35 huruf, hal ini pula yang menurut Hatim dan Mason (1997) adalah tantangan dalam melakukan subtitle. Terdapat empat tantangan menurut Hatim dan Mason (1997) dalam melakukan subtitle, yang pertama adalah perpindahan mode dari ucapan ke bentuk tulisan. Hal ini menyebabkan ada beberapa fitur dari ujaran yang mungkin tidak bisa dimasukkan kedalam subtitle. Kedua, adanya batasan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, batasan ruang penulisan subtitle dan batasan waktu munculnya subtitle di layar. Ketiga, adanya pengurangan kata akibat dari bagian satu dan kedua, dan yang terakhir perlunya menyamakan subtitle dengan adegan yang terdapat di layar. Penerjemah subtitle juga memiliki pertimbangannya sendiri dalam menerjemahkan teks sumber ke teks sasaran karena karya audio visual mempunyai aspek-aspek pendukung selain teks seperti suara, gambar, back sound, setting, dan lain-lain (Wahyudi et al., 2017).

“Disaster Breeds Joke.” Atau “Bencana Melahirkan Lelucon.” Itulah yang diucapkan oleh Dundes (1987), hal ini sepadan dengan definisi dari *dark joke* atau humor gelap, menurut Bucaria (2008), tidak ada definisi pasti mengenai apa itu *dark joke* sehingga ia membuat definisinya sendiri, menurutnya *dark joke* adalah representasi humor yang bertujuan untuk membuat lucu situasi yang dianggap tragis seperti kematian, penyakit, cacat, dan kekerasan ekstrim, atau membuat lucu orang-orang yang terlibat di dalam tragedy tersebut. Terdapat banyak nama atau istilah lain untuk *dark joke* seperti, *tasteless*, *outrageous*, *gallows*, *abusive*, *gross*, *sick*, *cruel*, *edgy*, *transgressive*, *aggressive*, *disturbing*, *rude*, *offensive*, *politically incorrect*, *quirky*, *offbeat*, dan, *explicit*.

Apakah lelucon seperti ini merupakan hal yang pantas? Sebenarnya pantas atau tidak pantasnya *dark joke* ini masih diperdebatkan (Bucaria & Barra, 2016), menurutnya kepantasan adalah sebuah hal yang relatif, karena sebuah kepantasan selalu mengacu kepada sebuah konteks, pantas untuk siapa? Pantas dalam situasi seperti apa? Meskipun begitu *dark joke* juga masih memiliki kegunaan. Menurut Colletta di dalam Bucaria & Barra (2016) *dark joke* adalah sebuah perlawanan terhadap situasi yang menekan dan sebuah kebebasan dari tekanan. Hal ini sejalan dengan Martin (2021) yang mengatakan bahwa dengan memandang sebuah kejadian yang negatif sedikit lebih negatif atau lebih kearah positif kita dapat dengan lebih

mudah mengatur stress kita. Dalam *dark joke* terdapat sebuah teori yang dinamakan teori superioritas. Teori superioritas adalah penggunaan humor untuk meremehkan orang lain dan merasa senang atas inferioritas orang lain (Plato dalam Martin, 2021). Martin (2021) mengatakan bahwa teori superioritas mendukung gagasan kontroversial yang mengatakan bahwa semua humor, pada bagian-bagian tertentu, mempunyai sebuah korban, dan setiap lelucon, jika diinterpretasikan dengan lebih dalam, mempunyai korban dan seorang agen yang menindas. Menurut Bucaria (2008) kepopuleran *dark joke* sedang meningkat pada TV, utamanya di US. Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi yang cepat dapat membuat *dark joke* yang sedang populer di US dapat juga masuk di Indonesia. Oleh karena itu penerjemahan dibutuhkan agar penonton di Indonesia juga dapat menikmati *dark joke* tersebut.

C. METODE

Data yang diambil berasal dari subtitle dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada serial tv “Family Guy” yang dapat di tonton pada kanal Disney+ Hotstar. Alasan kenapa peneliti memilih family guy selain karena family guy telah mendapatkan berbagai penghargaan, adalah karena perkembangan family guy dari musim pertama hingga musim terakhir terus mengikuti perkembangan zaman, begitu pula dengan humor-humor yang terdapat di dalamnya. Humor-humor tersebut biasanya mengikuti kejadian-kejadian yang terjadi pada saat itu.

Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, komparatif, dan interpretatif. Tahapan menganalisis data diawali dengan mengklasifikasikan data yang telah didapatkan. Kemudian, peneliti mendeskripsikan data teks sumber dan teks sasaran, lalu mengkomparasikan kedua teks tersebut, dan terakhir peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil komparasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) menonton episode-episode pada serial tv Family Guy, (2) mentranskrip percakapan subtitle dari bahasa teks (bahasa inggris) ke bahasa sasaran (bahasa indonesia), dan (3) mengelompokkan data sesuai jenisnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dark Humor adalah cara orang-orang untuk melampiaskan stress atas tragedi yang telah menimpa mereka. *Dark Humor* ini sendiri dapat menyangkut humor mengenai kematian, gender, atau ras. Berikut merupakan data yang terdiri dari tiga jenis *Dark Humor* yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

Table 1: Dark Humor yang Berkaitan Dengan Kematian

No.	Text Sumber	Text Sasaran
1.	Chris: “ive also scheduled a whistle-stop tour of the playground. You need to reach the seesaw kids, the slide kids, and spend time with the jungle gym kids so they now they have your support.” Stewie: “ugh, okay, but bring the purell. I’ll make a speech even	Chris: “aku juga sudah jadwalkan pemberhentian di taman bermain, kau harus dekati anak-anak jungkat-jungkit, perosotan, dan bermain bersama anak-anak gantungan agar mereka memilihmu.” Stewie: “ok, tapi bawa purell. aku akan berpidato lebih hebat dari eulogi Jeffrey Epstein. ”

	greater than Jeffrey Epstein's eulogy. Ken Harrelson: "he gone."	Ken Harrelson: "Dia tiada."
2.	Asisten: "some other option are a donation, and a photo op at an orphanage, or building a holocaust memorial." Carter: " ugh, haven't those nazis been praised enough? "	Asisten: "beberapa pilihan lainnya adalah donasi dan berfoto di panti asuhan, atau membangun tugu peringatan holocaust." Carter: " itu sudah terlalu sering dilakukan. "

Sesuai dengan namanya, *Dark Humor* yang berkaitan dengan kematian biasanya membahas tentang kematian, baik itu kematian individu atau tragedi yang memakan banyak korban jiwa. Table 1 memperlihatkan contoh *Dark Humor* tersebut. Pada data (1) terlihat bahwa yang dibahas dalam *Dark Humor* tersebut adalah kematian seseorang, dalam hal ini adalah sorang "Jeffrey Epstein", hal ini terlihat dari frasa "Jeffrey Epstein's eulogy," atau dalam Bahasa indonesianya yaitu "eulogi Jeffrey Epstein." Menurut web KBBI, eulogy atau eulogi ini merupakan ucapan atau tulisan yang memuji atau menghormati seseorang, terutama yang sudah meninggal dunia. Lalu, pada data (2) diperlihatkan tragedi yang memakan banyak korban jiwa, yaitu holocaust. Menurut United States Holocaust Memorial Museum, holocaust adalah penganiayaan dan pembantaian sistematis yang disokong negara terhadap 6 juta orang Yahudi Eropa oleh rezim Nazi Jerman dan sekutu serta para kaki tangannya.

Untuk data (1) pada table diatas terdapat konteks yang dapat membantu pembaca agar dapat mengerti dengan lebih baik humor yang diberikan. Berikut adalah konteks tersebut, "Stewie sedang melakukan kampanye untuk memenangkan kapten makan siang. Chris berperan sebagai tim kampanyenya menyarankan stewie berbagai hal yang harus dia lakukan agar dia sukses menjadi kapten makan siang." Dari konteks tersebut dapat dilihat penerjemah berhasil memindahkan lelucon yang berbahasa inggris ke dalam bahasa Indonesian, namun agar penonton awam yang tidak berasal dari Amerika dapat mengerti letak dari kelucuan lelucon tersebut penonton harus mengetahui siapa itu Jeffrey Epstein. Jeffry Epstein sendiri adalah seorang pelaku pelanggaran seks yang berasal dari Amerika. Oleh karena itu kematiannya dirayakan oleh serial TV tersebut. Kematian yang seharusnya dianggap sebagai sebuah tragedi yang menyedihkan dianggap sebagai sebuah yang patut dirayakan karena yang meninggal adalah seorang Jeffery Epstein.

Di data (2) juga terdapat konteks yang dapat membantu pembaca agar pembaca dapat mengerti dengan lebih baik humor yang diberikan. Berikut adalah kontek tersebut, "Terjadi sebuah kecelakaan, sebuah kapal perusahaan minyak tumpah dilautan. Pemilik perusahaan disaran oleh asistennya untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat citranya Kembali positif di mata publik." Dapat dilihat pada table diatas penerjemah melakukan penghalusan pada terjemahan "ugh, haven't those nazis been praised enough?" yang seharusnya dalam terjemahan langsung adalah "bukan kah para nazi itu sudah cukup mendapatkan pujian?" namun penerjemah menerjemahkannya menjadi "itu sudah sering dilakukan." Pertama-tama perlu diketahui bahwa holocaust adalah genosida yang dilakukan oleh nazi kepada masyarakat yahudi pada masa perang dunia kedua. Peneliti beranggapan bahwa penerjemah melakukan

penghalusan terhadap hasil terjemahannya karena memberikan “memberikan pujian” kepada para nazi setelah melakukan genosida tersebut merupakan hal yang tidak pantas. Humor ini menjadi *Dark* karena tragedi holocaust yang memakan banyak korban yahudi dianggap sebagai sesuatu yang terpuji. Hal ini karena terdapat antisemitism di Amerika, sehingga Stewie menanggapi tugu peringatan holocaust sebagai hal untuk memuji Nazi karena telah membantai Yahudi bukan menganggap tugu tersebut sebagai pengingat bahwa peristiwa tersebut merupakan tragedi yang kejam. Penghalusan yang terjadi atas terjemahan tersebut membuat hasil penerjemahan dapat diterima oleh masyarakat indonesia, namun *dark humor*-nya jadi tidak tersampaikan.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan pembaca dapat mengerti dengan lebih baik lagi *dark humor* yang disampaikan oleh serial TV family guy, karena terdapat sesuatu hal dibalik humor yang disampaikan sehingga membuat humor tersebut menjadi lucu bagi orang-orang yang telah mengetahui konteks dari humor tersebut.

Table 2: Dark Humor yang Berkaitan Dengan Gender

1.	Shepperd: “red headed milf packs a very naughty lunch box?” Chris: “dude, that’s my mom.” Shepperd: “ its usually someone’s mom, chris. ”	Shepperd: “ibu seksi berambut merah mengemas kotak makan siang menggairhakan.” Chris: “kawan, itu ibuku.” Shepperd: “ itu selalu ibu seseorang, chris ”
2.	Quaqmire: “ poor bastard’s stuck hearing a wife dream. ” Cleaveland: “my uncle died this way.”	Quaqmire: “ kasihan dia harus mendengar mimpi istrinya. ” Cleaveland: “pamanku meninggal karena ini.”

Pada table 2 di atas dark humor yang dibahas adalah dark humor yang berkaitan dengan gender, atau biasanya disebut dengan sexist joke. Sexist joke sendiri adalah lelucon atau candaan yang menghina menstereotipkan dan mengobjektifikasi gender tertentu baik itu pria maupun Wanita. Pada data (1) dan data (2) sexist joke lebih mengarah ke Wanita dibandingkan pria, karena terdapat kata “mom” pada data (1) dan “wife” pada data (2).

Untuk data (1) pada table diatas terdapat konteks yang dapat membantu pembaca agar dapat mengerti dengan lebih baik humor yang diberikan. Berikut adalah konteks tersebut, “Chris menjadi sutradara film porno, dia akhirnya ketahuan oleh mamanya sendiri, lois. Setelah akhirnya saling bermaaf-maaf-an. Kepala sekolah shepperd masuk dan merekomendasikan judul film porno selanjutnya.” Berdasarkan data diatas penerjemah melakukan penghalusan pada kata “milf” di SL menjadi “ibu seksi” di TL. “Milf” sendiri adalah sebuah singkatan untuk “Mother I’d like to f*ck.” Frasa ini biasanya mengacu kepada seorang perempuan yang lebih tua, biasanya seorang ibu, yang dianggap menarik secara seksual. Peneliti beranggapan penerjemah menghaluskan singkatan tersebut karena tidak sesuai dengan kebudayaan di Indonesia. Namun yang menjadi bagian dari lelucon ini adalah kalimat terakhir yang diucapkan oleh kepala sekolah Sheppard yang mengatakan “itu selalu ibu seseorang, chris.” Dimana maksud dari kalimat tersebut adalah pemeran-pemeran wanita pada sebuah film porno adalah seorang ibu. Hal ini tentu saja merendahkan martabat dari seorang ibu atau perempuan.

Di data (2) juga terdapat konteks yang dapat membantu pembaca agar pembaca dapat mengerti dengan lebih baik humor yang diberikan. Berikut adalah konteks tersebut, “Lois menceritakan mimpinya ke keluarganya, namun respon dari keluarganya terlihat sangat tidak tertarik mendengarkan lois menceritakan mimpinya. Kedua anaknya, chris dan meg, meminum sianida untuk bunuh diri, anak ketiganya, stewie dan anjingnya, brian, lebih memilih untuk teleportasi ke kapal titanic yang sedang tenggalam, dan akhirnya mereka membeku di lautan antartic, mengatakan kalau ini lebih baik dari pada mendengarkan mimpi lois, dan suaminya, peter, terlihat juga tidak peduli dengan mimpi lois. Ia terus pergi menjauh dari lois, namun lois tetap menceritakan mimpinya melalui telepon. Dia kemudian berjalan melewati teman-temannya.” Lelucon diatas mengisyaratkan bahwa mendengarkan mimpi istri itu adalah sesuatu hal yang sangat membosankan, bahkan sampai mereka berpikir lebih baik mati, sehingga lelucon tersebut masuk kedalam kategori lelucon sexist karena memandang rendah mimpi dari seorang wanita atau istri. Penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah sendiri adalah penerjemahan langsung, dan hasil dari penerjemahan tersebut dapat dimengeti dengan baik.

Table 3: Dark Humor yang Berkaitan dengan ras

1.	Peter: “ Preston, theres a black guy outside and he stole all our beer. ” Preston: “what are you talking about griffin, the brewery has a lot of beer.”	Peter: “ Preston, ada pria kulit hitam di luar dan dia mencuri semua bir kita. ” Preston: “kau bicara apa griffin?pabrik bir punya banyak stok bir.”
----	---	--

Pada table 3 di atas dark humor yang dibahas adalah dark humor yang berkaitan dengan ras, atau biasanya disebut dengan sebutan racist joke. Racist joke ini berkaitan erat dengan racism, yang berarti humor ini didasarkan atas diskriminasi terhadap individu atau komunitas berdasarkan ras atau etnis mereka, biasanya mereka yang minoritas.

Untuk data (1) pada table diatas terdapat konteks yang dapat membantu pembaca agar dapat mengerti dengan lebih baik humor yang diberikan. Berikut adalah konteks tersebut, “Peter bekerja ditempat pembuatan bir sebagai penjaga malam, namun ia menggunakan bir yang berada di tempat itu untuk berpesta, sehingga ia menghabiskan semua bir yang berada di tempat itu. Keesokan harinya ia dipanggil oleh bosnya. Ia mengatakan kepada teman-temannya ia akan mengaku bahwa dia lah alasan mengapa tempat itu kehabisan bir dan mengambil tanggung jawab penuh akan akibatnya. Namun dia malah menyalahkan orang lain.” Penerjemahan yang dilakukan penerjemah adalah penerjemahan langsung, namun untuk mengerti lelucon diatas penonton harus mengetahui stereotipe dari orang kulit hitam di Amerika. Orang kulit hitam disana sering mendapatkan tuduhan palsu, mereka sering dilaporkan ke kepolisian meskipun sebenarnya mereka tidak melakukan kesalahan tersebut. Hal itu lah yang diambil oleh serial TV Family Guy untuk dijadikan lelucon.

D. PENUTUP

Penemuan utama dalam penelitian ini adalah kesepadanan dark humor di dalam serial TV Family Guy, perbedaan kebudayaan di amerika dan di Indonesia menyebabkan terjadinya

perbedaan penerjemahan pada takarir serial tv family guy. Terdapat beberapa humor yang merendahkan atau menjelekkan sesuatu yang dianggap biasanya saja di amerika tidak cocok masuk ke dalam kebudayaan Indonesia. Terdapat tiga jenis dark humor yang terdapat pada musim terakhir serial tv *family guy* yaitu, dark humor yang berkaitan dengan kematian, dark humor yang berkaitan dengan gender atau jenis kelamin, dan dark humor yang berkaitan dengan ras. Kepada dark humor yang tidak sesuai dengan kebudayaan yang berada di Indonesia penerjemah lalu melakukan penghalusan terhadap kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Hal ini membuat penyampaian pesan berhasil dipindahkan dari Bahasa target ke dalam Bahasa sasaran, namun karena ini pula, *dark humor* yang terdapat dalam Bahasa inggris tidak dapat disampaikan secara penuh ke dalam Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan dark humor berguna untuk menunjukkan superioritas atas sesuatu, baik itu gender, ras, atau kehidupan. *Dark humor* juga berguna sebagai *coping mechanism* atas tragedi yang menimpa seseorang. Temuan yang telah ditunjukkan diatas didasari oleh data dan bacaan pendukung yang terbatas. Dengan memperluas jangkauan data dan bacaan dengan menyangkut penggunaan dark humor pada platform lain seperti media sosial, atau dengan mengambil sisi psikologis dengan mendalami mengapa seseorang menggunakan dark humor tentu akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan variasi yang lebih banyak lagi tentang dark humor. Ini memberikan kesempatan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dark humor dari sosial media dan sisi psikologisnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini **HANYA** berisi ucapan terima kasih terhadap pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel atau pelaksanaan penelitian **secara finansial/bantuan dana penelitian** secara resmi dari lembaga tertentu. Mohon tidak mencantumkan ucapan terima kasih ini selain kepada pihak pemberi bantuan finansial. Bagian ini ditulis dengan jenis huruf Calisto MT ukuran 12pt spasi 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. M. (2021). Humor Subtitling in Stand-Up Comedy Raditya Dika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 59–68. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Baker, M. (2018). *In other words : a coursebook on translation* (3rd ed.). Routledge.
- Bucaria, C. (2008). Dubbing Dark Humour: A Case Study in Audiovisual Translation. *Lodz Papers in Pragmatics*, 4(2), 215–240. <https://doi.org/10.2478/v10016-008-0014-2>
- Bucaria, C., & Barra, L. (2016). Taboo Comedy on Television: Issues and Themes. In *Taboo Comedy: Television and Controversial Humour* (pp. 1–18). Palgrave Macmillan.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.
- Darmawati, D., & Sajarwa, S. (2022). Pragmatic Equivalence of Expressive Speech Act in Television Series Bridgerton. *LITE*, 18(1), 43–53. <https://doi.org/10.33633/lite.v18i1.5630>
- Dundes, A. (1987). At Ease, Disease—AIDS Jokes as Sick Humor. *American Behavioral Scientist*, 30(3).
- Hatim, B., & Mason, I. (1997). *The Translator as Communicator*. Routledge.
- House, J. (2018). *TRANSLATION THE BASICS*. Routledge.

- Liani, G. (2022). Makna Humor Sarkasme yang Ada di Teks Sumber Berbahasa Inggris dan Teks Sasaran Berbahasa Indonesia dalam Film Borat. *Deskripsi Bahasa*, 5(2), 103–110. <https://doi.org/10.22146/db.v5i2.5722>
- Lutviana, R., & Mafulah, S. (2017). Preserving Humorous Effects in a Target Language: Challenges in Translating Culturally Loaded Expressions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(4), 159–164. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Martin, G. N. (2021). *The Psychology of Comedy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429347269>
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Prentice HaH International vUIO Ltd.
- Wahyudi, W., Nababan, M. R., & Wiratno, T. (2017). ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR MEMUJI (COMPLIMENT) PADA SUBTITLE FILM TWILIGHT SERIES DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(1), 134. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v2i1.1376>
- Yuliasri, I. (2016). Translation Techniques and Pragmatics Equivalence in Indonesian Translation of Humorous Utterance in The Walt Disney's Donald Duck Comics. *INTERNATIONAL SEMINAR PRASASTI III: CUrrent Research in Linguistics*, 409–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1554>

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 2 | April 2024 | Halaman 145-154
Terakreditasi Sinta 4
